

**PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, INDEPENDENSI, *FEE*
AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2016-2018)**

Aang Mulyana¹

Mulyani²

¹*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia*

Email: aangalzainmulyana@gmail.com /Telp:085882307016

²*Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia*

ABSTRAK

Untuk menarik investor banyak perusahaan menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga laporan keuangan tidak berintegritas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor, independensi, *fee audit*, *audit tenure*, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebanyak 33 perusahaan dengan jumlah data 99 dengan periode pengamatan 3 tahun. Pengujian yang dilakukan yaitu uji kesamaan koefisien, uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah spesialisasi industri auditor, independensi, dan *fee audit* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik cukup bukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Spesialisasi Industri Auditor, Independensi, *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik.

ABSTRACT

To attract investors, many companies prepare financial statements that are not in accordance with the actual state of the company so that the financial statements do not have integrity. The purpose of this study was to determine the effect of auditor industry specialization, independence, audit fees, audit tenure, and KAP size on the integrity of financial statements. The objects in this study are 33 listed companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period with a total of 99 data with an observation period of 3 years. Tests performed are coefficient similarity test, descriptive statistical analysis test, classic assumption test, and multiple regression analysis test. The conclusion of this study is that the auditor's industry specialization, independence, and audit fees have insufficient evidence of an effect on the integrity of financial statements, while audit tenure and the size of a public accounting firm have sufficient evidence of an effect on the integrity of financial statements.

Keywords: Auditor Industry Specialization, Independence, Audit Fee, Audit Tenure, and Size of Public Accounting Firm.

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak terjadi kecurangan dalam menyusun laporan keuangan yang mana informasi tersebut akan digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan maka dibutuhkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan realita sehingga menghasilkan suatu integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan suatu laporan keuangan yang dinyatakan sesuai dengan fakta dan tanpa ada yang ditutupi dan tidak ada yang dimanipulasi. Menurut Savero et al. (2017) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Verya et al. (2016) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai penyajian laporan keuangan secara jujur dengan menggambarkan realitas ekonomi. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Tussiana dan Lastanti, 2017).

Kasus manipulasi laporan keuangan sudah banyak terjadi seperti enron corporation yang merupakan perusahaan besar amerika. Enron terbukti memanipulasi data yang melibatkan banyak pihak dan yang menjadi perhatian adalah nama KAP Artur Anderson yang merupakan salah satu KAP besar di Amerika ikut terlibat dalam kasus manipulasi data. Hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat bahwa KAP *big* dapat memberikan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani, 2015) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi di Indonesia salah satunya PT. Kimia Farma. Manajemen PT. kimia farma melaporkan laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Namun kementerian

BUMN dan OJK (dulu Bappepam) menilai nilai tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah di audit ulang ternyata ada kesalahan saji yang cukup material.

Pada kasus manipulasi laporan keuangan baik Enron Corporation maupun PT. Kimia Farma adanya keterlibatan auditor yang tidak independen. Independensi auditor merupakan suatu keharusan bagi auditor dimana auditor tidak boleh berpihak kemanapun dan tidak dalam keadaan tertekan ataupun dalam keadaan paksaan. Hamid dan Solikhah (2017) menyatakan bahwa independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Independensi merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Ayem dan Yuliana, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *fee audit*. Dalam Pramaswaradana dan Astika (2017) dijelaskan bahwa Jika semakin besar imbalan yang diberikan klien kepada auditor dapat memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik. Jika imbalan yang diberikan kecil dapat membuat auditor menjadi tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan melaksanakan tugas dengan baik. Jika auditor tidak melakukan yang terbaik maka ada kemungkinan ada kesalahan yang tidak terdeteksi yang akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya waktu perikatan sebuah perusahaan dengan auditor. Oyedokun (2016) dalam Arista et al. (2019) berpendapat bahwa independensi dari auditor akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Auditor yang terlalu lama mengaudit di suatu perusahaan cenderung akan mengikuti keinginan manajemen, karena merasa dekat dengan perusahaan tempatnya melakukan penugasan audit. Menurut Qoyyimah et al. (2015) Jika auditor memiliki *audit tenure* kurang dari 3 tahun, maka akan membatasi klien untuk memiliki hubungan yang dekat yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan klien, sehingga integritas laporan keuangan akan tercapai.

Integritas laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Monica dan Wenny, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Spesialisasi industri auditor, Independensi, *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Ukuran Kamtor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018.

Spesialisasi industri auditor merupakan auditor yang memiliki keahlian dalam industri tertentu. Spesialisasi industri auditor diyakini dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Maka dalam hal ini auditor spesialis dapat mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan sehingga laporan keuangan akan terbebas dari kesalahan saji dan

menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Maka ada pengaruh positif Spesialisasi industri auditor terhadap Integritas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajaryani, 2015) Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Spesialisasi industri auditor merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan yang didasarkan pada asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu informasi yang dimiliki agen dan prinsipal tidak sama. Oleh karena itu dibutuhkan auditor spesialis untuk mengatasi asimetri informasi tersebut serta melihat apakah agen sudah melakukan pelaporan sesuai dengan fakta dan kenyataan dilapangan.

Ha1 = Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Salah satu etika yang wajib dimiliki auditor adalah independensi. Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak memihak dalam arti lain auditor atau akuntan publik melakukan tugasnya dengan prosedur audit tanpa ada pengaruh dari pihak manapun. Independensi sangatlah penting bagi seorang auditor karena akan menyangkut kualitas audit yang diberikan. Kualitas audit akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin bagus kualitas audit yang diberikan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas dan memberikan manfaat bagi para pengguna informasi.

Dalam teori akuntansi positif, manajemen akan cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan hal ini dilakukan untuk mendapatkan bonus, oleh karena itu perlu adanya pihak ketiga untuk mengaudit laporan keuangan secara independen. Sehingga laporan keuangan terbebas dari salah saji dan laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pengguna informasi tersebut. Oleh karena itu independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016) dan Subandono (2015) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Ha2 = Independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Fee audit merupakan imbalan atas jasa audit yang diberikan oleh auditor. *Fee audit* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dimana semakin besar *fee* yang diterima oleh auditor maka akan semakin termotivasi untuk bersungguh-sungguh dan mengerahkan kemampuannya untuk memeriksa laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Dalam teori agensi teori terdapat masalah keagenan yang mana terdapat asimetri informasi yang dapat digunakan oleh agen untuk melakukan kecurangan, sementara itu dalam teori akuntansi positif manajemen akan cenderung ingin mendapatkan bonus sehingga akan melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. Untuk menghindari hal tersebut prinsipal harus mengeluarkan biaya untuk mendeteksi kecurangan tersebut. Salahsatunya adalah meberkan *fee* kepada akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan terbebas dari salah saji dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat pengaruh positif antara *Fee audit* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Utama (2016) dimana *fee audit* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Ha3 = *Fee audit* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Masa perikatan antara Auditor dan klien disebut *audit tenure*. Lamanya masa perikatan antara auditor dan klien akan membuat auditor memahami sistem dan proses bisnis yang dijalankan pada perusahaan klien. Namun semakin lama masa perikatan auditor dengan klien maka akan semakin ada kemungkinan auditor untuk bertindak tidak independen. Seperti halnya kasus enron yang pernah terjadi dengan *tenure* KAP 20 tahun menyebabkan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2019) *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ha4 = *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

KAP yang besar tentunya mempunyai sumber daya yang memadai dan berkualitas, hal ini sangatlah dibutuhkan oleh berbagai perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi untuk memeriksa laporan keuangannya dan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berintegritas dan menghasilkan informasi yang dapat memberikan nilai manfaat bagi para pengguna. Selain itu para investor juga cenderung melihat data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Dari penjelasan diatas maka Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2019) ukuran KAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ha5 = Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) berdasarkan www.sahamok.com selama tiga periode, yaitu 2016, 2017, dan 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu memilih kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 -2018 dan tidak delisting (pindah sektor).
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap, seperti data laporan keuangan, harga saham, laporan auditor independen, dan laporan lamanya perikatan dengan KAP.
5. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dengan menggunakan akhir tahun fiskal yang sama diharapkan dapat meningkatkan komparabilitasnya.

Berdasarkan pemilihan objek penelitian diatas maka terdapat 33 perusahaan dengan waktu pengamatan 3 tahun sehingga total sampel penelitian adalah 99 sampel.

Identifikasi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah:

1. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme dengan menggunakan market to book value ratio:

$$\text{Market to book value ratio} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

2. Spesialisasi industri auditor

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy; 1 auditor spesialis dan 0 auditor nonspesialis.

3. Independensi

Independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien

4. Fee Audit

Pada penelitian ini fee audit akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari professional fees.

5. Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP besar, maka akan diberikan nilai 1. Jika diaudit oleh KAP kecil, maka diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji kesamaan koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan antara data cross sectional dan time series dapat dilakukan. Pooling data dapat dilakukan apabila nilai signifikansi data antara variabel independen dikali variabel dummy lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji pooling.

Tabel 4.1

Ikhtisar hasil uji pooling data

Model	(Constant)	SIA	IND	FA	AT	UKAP	D1	D2
Sig.	,845	,679	,088	,990	,982	,987	,843	,981

Model	D1_X1	D1_X2	D1_X3	D1_X4	D1_X5	D2_X1	D2_X2	D2_X3	D2_X4
Sig.	,875	,104	,739	,554	,952	,983	,222	,935	,612

Sumber: output SPSS

Pada tabel diatas merupakan hasil pengujian uji pooling yang menunjukkan bahwa semua variabel Dummy (D1_X1; D1_X2; D1_X3; D1_X4; D1_X5; D2_X1; D2_X2; D2_X3; D2_X4; dan D2_X5) memiliki nilai signifikan secara berturut – turut 0,875; 0,104; 0,739; 0,554; 0,952; 0,983; 0,222; 0,935; 0,612; dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh

yang diberikan oleh variabel dummy terhadap variabel dependen, sehingga data dapat dipooling.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel. Tabel di bawah ini merupakan gambaran dari hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu spesialisasi industri auditor, independensi, *fee audit*, *audit tenure*, ukuran kantor akuntan publik (KAP).

Tabel 4.2
Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIA	89	0	1	,38	,489
IND	89	1	3	1,60	,703
FA	89	18,00	25,00	20,4607	1,37391
AT	89	1	6	2,57	1,507
UKAP	89	0	1	,25	,434
ILK	89	0,00	161,00	26,1461	39,28698

Sumber: output SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 ^c

Hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas menjelaskan asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun menurut *central limit thorem* apabila sampel yang digunakan ≥ 30 , maka seluruh sampel tersebut dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Karena penelitian ini memiliki sampel lebih dari 30 perusahaan yaitu 89 perusahaan maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Tabel 4.4

Ikhtisar hasil uji multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIA	,429	2,333
IND	,843	1,186
FA	,546	1,831
AT	,765	1,307
UKAP	,556	1,800

Sumber: Output SPSS

. Hasil dari uji multikoleniaritas untuk spesialisasi industri auditor, independensi, *fee audit*, *audit tenure*, dan ukuran kantor akunatan publik secara berturut-turut memiliki nilai VIP sebesar 0,429;0,843;0,546;0,765;0,556 dimana semua variabel memiliki nilai VIP \leq 10. Selain itu pada hasil uji diperoleh nilai *tolerance* secara berturut-turut 2,33; 1,186; 1,831; 1,307; 1,800 dimana hasil ini \geq 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil uji autokorelasi

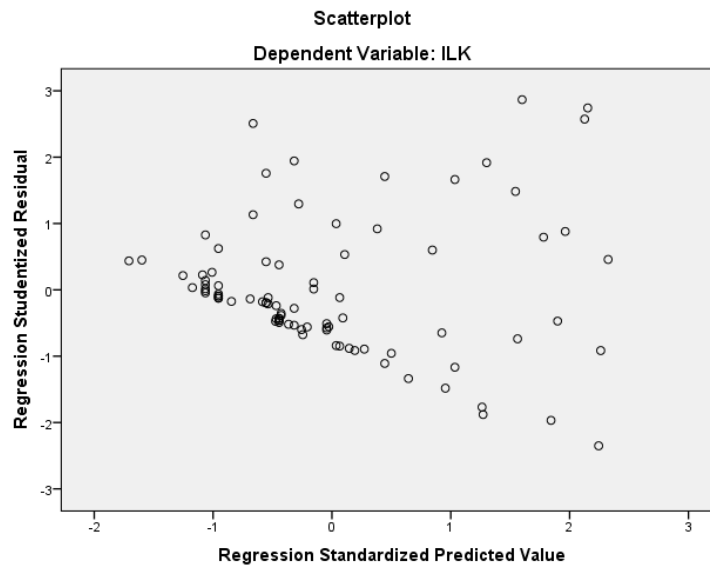
Model	Durbin-Watson
1	1,977

Sumber: Output SPSS

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,977. Sementara nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. (5;89) ditemukan nilai Durbin-Watson dl 1,5388 dan du 1,7754 Nilai Durbin-Watson sebesar 1,977 lebih besar dari dl sebesar 1,5388 dan lebih kecil dari 4-du yaitu sebesar $4-1,7754 = 2,2246$ Sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 menunjukkan titik-titik yang tersebar diatas dan di bawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk menguji keberartian model (uji f), menguji koefisien regresi (uji t), dan koefisien determinasi. Model yang didapat adalah sebagai berikut:

$$ILK_{it} = 40,351 + -9,849 SIA + -4,385IND + -2,534FA + 16,207AT + 27,146UKAP + \varepsilon_i$$

a. Uji Keberartian Model (Uji F)

Tabel 4.6

Ikhtisar hasil uji keberartian model (uji F)

Model	F	Sig.
Regression	8,848	.000 ^b

Sumber: Output SPSS

Hasil uji F pada tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansiya $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Tabel 4.7
Ikhtisar hasil uji koefisien regresi (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	40,351	,546
SIA	-9,849	,368
IND	-4,385	,419
FA	-2,534	,462
AT	16,207	,000
UKAP	27,146	,014

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor memiliki koefisien sebesar -9,849 dan probabilitasnya sebesar $0,368/2$ yaitu $0,184 > 0,05$. Maka, variabel independen spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel independensi memiliki koefisien -4,385 dan probabilitas sebesar $0,419/2$ yaitu $0,2095 > 0,05$. Variabel independen independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel *fee audit* memiliki koefisien sebesar -2,534 dan probabilitas sebesar $0,462/2$ yaitu $0,231 > 0,05$. Variabel *fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel *audit tenure* memiliki koefisien 16,207 dan probabilitas sebesar $0,000/2$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien sebesar 27,146 dan probabilitas sebesar $0,014/2$ yaitu $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan, variabel ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R Square
1	,348

Sumber: Output SPSS

pada tabel 4.8 diperoleh nilai R Square sebesar 0,308 atau 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi industri auditor, independensi, *fee audit*, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik hanya dapat menjelaskan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 30,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
5. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah ditarik kesimpulan, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel integritas laporan keuangan.
 - b. Menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur.
 - c. Menambah periode pengamatan penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan relevan.
2. Bagi Investor

Untuk investor ada baiknya sebelum melakukan investasi melihat integritas laporan keuangan dari sebuah perusahaan yang akan menjadi tempat investasi. Investor juga harus memperhatikan sektor industri dari perusahaan yang akan menjadi tempat investasi agar investasi yang dilakukan membuahkan hasil yang baik.
3. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan harus memiliki sumberdaya manusia yang baik terutama bagian akuntansi serta lebih jeli dalam menentukan auditor independen sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H. (2013). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2).69-80
- Anggreni, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1338–1365.
- Arens, Alvin A. et al (2015), *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kelima Belas, Jilid I, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Auditya, I., & Wijayanti, P. (2016). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1),27-35
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 16 No. 1 Tahun 2019*, 16(1), 197–207.
- Cooper, Donald R., C.William Emory (1995), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi lima, Jilid I, Terjemahan oleh Ellen G. Sitompul dan Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Akuntansi*, 151, 10–17.
- Ghazali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi sembilan, Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hamid, M. S., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84.
- Hartono, F., & Wenny, C. D. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017*. 1–14.
- Harum Sari Dewi, N., & Pande Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–

- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157.
- Jehaba, lidvina apriani, Sulistiyo, & Wirshandono, D. (2017). *Pengaruh Etika Auditor , Kompetensi Auditor , Fee Audit Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lidvina Apriani Jehaba Sulistyono Doni Wirshandono (Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas*. 5(1), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Keuangan, L., Empiris, S., Perusahaan, P., Yang Terdaftar Di Bursa, M., Indonesia, E., Oscar, D., ... Safitri, D. (2012). 2017 (2). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Kurniati, R., Pancasila, U., & Pancasila, U. (2018). *Peran spesialisasi industri auditor sebagai pemoderasi atas pengaruh audit tenure dan reputasi kantor akuntan publik pada kualitas audit*. 2(2), 53–68.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149.
- Mayangsari, S. (2004). *Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Earnings Response Coefficient* '. 7(2).
- Monica, F., & Wenny, C. D. (2015). “Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Costumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 1–13.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Infotek*, 1(1), 65–74.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 3, 221–232.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(9), 1689–1699.
- PSAK. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Puspita, M., & Utama, I. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1829–1856.
- Qoyyimah, S., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate

Governance , Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jrak*, 5(2), 781–790.

Raharjo, E. (1907). (*Agency Theory Vs Stewardship Theory in the Accounting Perspective*).

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 103.

Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Audit Tenure , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap 1437 H / 2016 M Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*.

Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 427–438.

Subandono, S. (2015). Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1–23.

Suwardjono (2014), Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi delapan, Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69.

Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit. *jurnal ekonomi dan akuntansi*, 151(1), 10–17.

Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Yulinda, N., Nasir, A., & Idrus, R. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 419–433.